

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA SD DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT MELALUI METODE LATIHAN

Ratna Wahyuni

Universitas Quality Berastagi
e-mail: ratnawahyuni8@gmail.com

ABSTRAK

Faktor penyebab kurang maksimalnya hasil belajar matematika siswa mungkin disebabkan oleh proses pembelajaran matematika yang cenderung hanya mendengarkan informasi dari guru tanpa melibatkan siswa secara aktif, banyak siswa tidak menyukai matematika, metode yang dilakukan guru kurang efektif dan kurang menggunakan media sebagai alat penyampaian materi. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu melakukan perbaikan dan perubahan, agar pandangan mengenai matematika sebagai pelajaran yang sulit dan pelajaran yang tidak menyenangkan dapat dirubah. Selaku pendidik, guru mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dengan memperhatikan masalah tersebut, sudah seyakinya dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan inovasi. Jika dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan adalah keterlibatan siswa dalam membangun pikirannya, maka dalam penelitian ini akan menggunakan metode latihan (drill) dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada proses pembelajaran. Dengan tujuan agar siswa terlibat secara aktif dan mendorong siswa untuk bekerja sama, berfikir kritis, tanggung jawab serta partisipasi peserta didik sehingga para siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan melibatkan 40 siswa kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian berkategori baik dengan diperoleh hasil belajar siswa siklus I untuk ketuntasan secara individu sebanyak 25 siswa yang tuntas dengan persentase secara klasikal yaitu 63% dan sebanyak 15 siswa yang belum tuntas dengan persentase 37% dengan nilai rata-rata adalah 68,5. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan untuk ketuntasan secara individu sebanyak 35 siswa yang tuntas dengan persentase secara klasikal yaitu 87% dan sebanyak 5 siswa yang belum tuntas dengan persentase 13% dengan nilai rata-rata adalah 83. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan menjadi referensi untuk peneliti yang lain.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Alat Peraga; Latihan (Drill)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu komponen dari pendidikan adalah pembelajaran di sekolah, yang meliputi berbagai bidang studi atau mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan sejak dini adalah kemampuan berhitung atau matematika, selain membaca dan menulis. Pembelajaran matematika walaupun sudah diajarkan sejak dini, namun kenyataannya matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan oleh sebagian besar siswa, sehingga akibatnya banyak siswa yang tidak mau

belajar matematika secara mendalam. Bagi siswa yang berpandangan demikian akan merasa berat untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Faktor penyebab kurang maksimalnya hasil belajar matematika siswa mungkin disebabkan oleh proses pembelajaran matematika yang cenderung hanya mendengarkan informasi dari guru tanpa melibatkan siswa secara aktif, banyak siswa tidak menyukai matematika, metode yang dilakukan guru kurang efektif dan kurang menggunakan media sebagai alat penyampaian materi. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu melakukan perbaikan dan perubahan, agar pandangan mengenai matematika sebagai pelajaran yang sulit dan pelajaran yang tidak

menyenangkan dapat dirubah. Selaku pendidik, guru mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah tersebut. Guru sebagai tenaga pendidik pengembang kompetensi siswa harus memilih strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kompetensi siswa dengan memperhitungkan faktor internal dan eksternal siswa tersebut.

Pemahaman konsep merupakan salah satu aspek dari penilaian matematika. Penilaian pada aspek ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima dan memahami konsep dasar matematika yang telah diterima oleh siswa. Matematika bagi siswa SD/MI berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya dan untuk mempelajari ilmu-ilmu berikutnya. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD/MI adalah sesuatu yang jelas yang tidak perlu dipersoalkan lagi, terlebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Seperti halnya dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang penyampaiannya kurang menekankan pada pemahaman tetapi lebih mengarah ke hafalannya. Anak cenderung takut karena merasa tidak bisa tetapi malu untuk bertanya. Anak lebih memilih diam ketika guru bertanya “apakah ada yang belum jelas, Atau apa ada yang ingin ditanyakan?”. Sebab mereka sendiri bingung apa yang mau ditanyakan karena sudah minder akan ketidakbisaannya itu. Setiap peserta didik memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda satu sama lain, ada siswa yang dapat dengan mudah menerima materi dan ada juga yang merasa kesulitan dalam menerima materi, kemungkinan hal itu disebabkan karena setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula, sehingga tingkat pemahamannya pun berbeda-beda, faktor genetik atau keturunan pun bisa juga. Untuk itu sudah menjadi tugas guru supaya dapat membuat suatu proses pembelajaran yang dapat memadukan karakter siswa yang berbeda-beda tersebut dan tentunya dapat pula membuat peserta didik merasa senang dan aman dalam menerima pembelajaran matematika.

Jadi, pada dasarnya agar pelajaran matematika di SD/MI tersebut dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa, maka seyogyanya dalam mengajarkan matematika itu menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Disamping itu pula diharuskan menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan siswa cenderung tidak bosan menerima materi yang disampaikan, serta perlu juga penggunaan media atau alat peraga yang dapat menunjang keberhasilan pemahaman siswa. Dan juga perlu adanya penguatan agar apa yang telah dipelajari itu mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan lebih mudah dilupakan oleh siswa karena kurang bermakna.

Dalam hal ini peneliti merasa bahwa penggunaan metode yang bervariasi dapat mengaktifkan dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, terlebih pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Kebanyakan siswa terkesan ditekan untuk menghafal aturan-aturan yang berlaku, jadi dalam hal ini peneliti ingin mencoba menerapkan metode yang tidak sekedar menghafal, tapi siswa benar-benar memahami dengan mengalaminya sendiri. Karena jika hanya menggunakan satu metode dan penerapannya monoton kemungkinan besar hanya beberapa siswa saja yang mampu memahami materi dengan baik, dan hal tersebut bisa jadi menghambat keberhasilan pembelajaran secara umum.

Dengan memperhatikan masalah di atas, sudah selayaknya dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan inovasi. Jika dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan adalah keterlibatan siswa dalam membangun fikirannya, maka dalam penelitian ini akan menggunakan metode latihan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Untuk mengatasi tidak maksimalnya, peneliti akan mencoba menggunakan metode latihan (*drill*) pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan (Erlinda, 2016; Jaelani & Aisyah, 2017). *Drill* merupakan sebuah metode yang membutuhkan skill dan penguasaan yang cukup tinggi, maka guru sebelumnya memberikan

latihan haruslah lebih siap terlebih dahulu baik dari segi materi dan soal-soal yang akan dilatihkan, tidak secara spontanitas saja memberi latihan.

Pada metode pembelajaran ini siswa terlibat secara aktif dan mendorong siswa untuk bekerja sama, berfikir kritis, tanggung jawab serta partisipasi peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) mengatakan bahwa "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi gurutindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari segi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar". Kemudian Slameto (2010:3) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dengan kata lain suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya".

Metode *Drill* (Latihan) Di Sekolah Dasar

a. Pengertian metode *drill* (latihan)

Metode *drill* merupakan suatu cara mengajarkan dengan banyak memberikan latihan terhadap apa yang di pelajari siswa sehingga mereka mempunyai suatu keterampilan. Latihan adalah suatu kegiatan yang di lakukan secara berulang-ulang antara situasi belajar dengan situasi pada kehidupan sehari-hari terhadap aktivitas *drill* atau latihan, hasil pekerjaan siswa akan sempurna.

Djamrah (2003:96) menyatakan "Metode latihan yang di sebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan".

Berdasarkan penjabaran di atas metode *drill* secara umum yaitu pembelajaran dengan memberikan latihan-latihan secara berulang-ulang kepada siswa dalam bentuk soal atau latihan sesuai dengan materi yang di berikan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh

suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah di pelajari.

b. Syarat-syarat metode *Drill* (Latihan)

Agar pengguna metode *drill* dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Sebelum pembelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- Dusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, agar tidak membosankan.
- Maksud di adakan latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

c. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode *Drill* (Latihan)

- Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum di adakan latihan tersebut.
- Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- Latihan tidak perlu lama asal sering di laksanakan.
- Harus sesuai dengan taraf kemampuan siswa.
- Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Metode *drill* merupakan satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. (Fransiska et al., 2019; Jauhariyah & Dardiri, 2017; Putri et al., 2019).

Drill merupakan sebuah metode yang membutuhkan skill dan penguasaan yang cukup tinggi, maka guru sebelumnya memberikan latihan haruslah lebih siap terlebih dahulu baik dari segi materi dan soal-soal yang akan dilatihkan, tidak secara spontanitas saja memberi latihan (Erlinda, 2016; Jaelani & Aisyah, 2017).

Waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik, di antaranya: daya tangkap, keterampilan, dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap anak didik yang diberi tugas latihan (Fransiska et al., 2019; Jaelani & Aisyah, 2017).

Metode ini memiliki keunggulan sebagai berikut. 1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh

tertanam dalam daya ingatan murid karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan; (2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya; (3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga (Dewi et al., 2020).

Alat Peraga (Media Pembelajaran)

a. Pengertian Alat Peraga

Alat Peraga merupakan sebuah alat/ benda yang digunakan untuk membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa, sehingga siswa lebih fokus dalam menerima pelajaran. Menurut Sudjana (2009), alat peraga adalah sebuah alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien. Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra siswa untuk meningkatkan efektivitas siswa belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistik. Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkret dan realistic serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan. Alat Peraga sangat diperlukan dalam memberikan pembelajaran untuk dapat memahaminya dengan lebih jelas. Namun alat peraga bukanlah pengganti pelajaran lisan atau tulisan, tetapi sebagai pelengkap dari pembantu agar pelajaran dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik dan mudah untuk diutarakan pada saat nanti ketika diperlukan.

Adapun beberapa contoh alat peraga yang dapat digunakan dalam mengajar yaitu:

- Gambar

Gambar adalah suatu bentuk alat peraga yang nampaknya saling dikenal dan saling dipakai, karena gambar disenangi oleh anak berbagai umur, diperoleh dalam keadaan siap pakai, dan tidak mengita waktu persiapan.

- Papan tulis

Peranan papan tulis tidak kalah penting-

nya sebagai sarana mengajar. Papan tulis dapat dirima dimana-mana sebagai *alat peraga* yang efektif. Tidak perlu menjadi seorang seniman untuk memakai papan tulis. Kalimat yang pendek, beberapa gambaran orang yang sederhana sekali, sebuah diagram, atau empat persegi panjang dapat menggambarkan orang, kota atau kejadian.

Selain alat peraga yang disebutkan di atas, media mengajar yang paling dikenal ialah alat peraga berbentuk wayang, boneka jari, kelereng, kartu hitung dan sebagainya.

Adapun alat peraga yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat peraga berupa papan perjalanan. Dimana peneliti buat dari kertas karton yang di bentuk dan hias seperti jalan raya dengan angka negative di bagian kiri, angka positif di bagian kanan, dan titik tengah adalah angka 0. Dan yang bergerak sesuai dengan soal ialah wayang mobil-mobilan yang di letakkan di titik 0.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berdasarkan konsep penelitian tindakan Kemmis dan Mc.Targgat yang berbentuk siklus penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Penelitian ini dilakukan untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan melibatkan 40 siswa. Penelitian ini menggunakan metode latihan (*drill*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Siklus I

a. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I, peserta didik diberi soal tes untuk mengetahui kemampuan dan tingkat ketuntasan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Ketuntasan individu peserta didik setelah menggunakan metode latihan dan alat peraga pada pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di siklus I. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa terdapat siswa yang tuntas belajar

sebanyak 25 orang dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 15 orang dari 40 siswa.

b. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

Setelah dirangkum hasil ketuntasan belajar siswa secara individu maka selanjutnya data dari tabel tersebut dirangkum menjadi hasil belajar siswa secara klasikal dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus I

Keterangan	Hasil Siklus 1	Persentase siklus 1
Siswa yang tuntas belajar	25	63%
Siswa yang tidak yuntas belajar	15	37%
Total	40	100%

Dari hasil siklus I yang telah dilakukan bahwa hanya 25 siswa atau 63% dari 40 siswa yang tuntas dan 15 atau 37% dari 40 siswa yang belum tuntas belajar pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dapat dilihat pada analisa berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II		
Ketuntasan Belajar	Jumlah	Persentase
Siswa yang tuntas belajar	35	87%
Siswa yang belum tuntas belajar	5	13%
Jumlah	40	100%

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2740}{40} = 68,5$$

Berdasarkan analisis data pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran belum mencapai kategori baik. Pada pencapaian nilai pelaksanaan aktifitas siswa masih mencapai nilai 68,5. Itu artinya

pelaksanaan pembelajaran matematika masih dalam kategori cukup.

Hal ini disebabkan karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, diketahui sebanyak 25 orang siswa (63%) yang tuntas belajar dan sisanya sebanyak 15 orang siswa (37%) belum tuntas belajar. Itu artinya hasil belajar siswa belum maksimal dan belum tuntas secara klasikal, dengan rata-rata nilai siswa masih dibawah KKM yaitu 70. Untuk itu diperlukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Karena siklus I pelaksanaan pembelajaran masih berkategori cukup dan hasil belajar belum tuntas secara klasikal. Maka dilakukan perbaikan siklus II.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran untuk siklus II diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa secara individu pada siklus II adalah sebanyak 35 orang siswa (87%) yang tuntas belajar dan sisanya sebanyak 5 orang siswa (13%) belum tuntas belajar, dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Siklus II

Nilai (xi)	Frekuensi (fi)	(xi.fi)
20	6	120
40	4	160
60	5	300
80	17	1360
100	8	800
Jumlah	40	2740

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar ialah sebanyak 35 orang yaitu 87% dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar ialah sebanyak 5 orang yaitu 13%. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang tuntas secara individu.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai (xi)	Frekuensi (fi)	(xi.fi)
40	2	80
60	3	180
80	22	1760
100	13	1300
Jumlah	30	3320

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$
$$\bar{x} = \frac{3320}{40} = 83$$

Dari hasil evaluasi belajar dengan tes objektif sebanyak 5 butir soal berbentuk pilihan berganda, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa seperti pada Tabel 4.

Pada pelaksanaan untuk aktifitas siswa siklus I dan II ada peningkatan yakni pada siklus I jumlah nilai 68.5 dengan kategori cukup dan siklus II dengan nilai 83 sudah berkategori baik. Sementara Pada hasil belajar siswa siklus I untuk ketuntasan secara individu sebanyak 25 siswa yang tuntas dengan persentase secara klasikal yaitu 63% dan sebanyak 15 siswa yang belum tuntas dengan persentase 37% dengan nilai rata-rata. adalah 68,5. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan untuk ketuntasan secara individu sebanyak 35 siswa yang tuntas dengan persentase secara klasikal yaitu 87% dan sebanyak 5 siswa yang belum tuntas dengan persentase 13% dengan nilai rata-rata adalah 83.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis tindakan yang menyatakan yaitu : Penggunaan metode latihan (*drill*) dan penggunaan alat peraga dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dapat diterima.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan Pembelajaran untuk hasil observasi untuk aktifitas siswa siklus I dan II ada peningkatan yakni pada siklus I jumlah nilai 68.5 dengan kategori cukup dan siklus II dengan nilai 83 sudah berkategori baik.
2. Pada hasil belajar siswa siklus I untuk ketuntasan secara individu sebanyak 25 siswa yang tuntas dengan persentase secara klasikal yaitu 63% dan sebanyak 15 siswa yang belum tuntas dengan persentase 37% dengan nilai rata-rata. adalah 68,5. Sedangkan pada siklus II ada peningkatan untuk ketuntasan secara individu sebanyak 35 siswa yang

tuntas dengan persentase secara klasikal yaitu 87% dan sebanyak 5 siswa yang belum tuntas dengan persentase 13% dengan nilai rata-rata adalah 83.

3. Metode latihan dan alat peragadapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, N. A. K., Trisnawati, T., & Kristina, M. (2020). The Drill Method with Realistic Approach to Improve Learning Outcomes of Descriptive Statistics in Higher Education. *JINOP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 215 – 226. <https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.13010>.
2. Erlinda, Y. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Perkalian Bersusun ke Samping Melalui Metode Drill Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(3), 18 – 23. <https://doi.org/10.29210/187%y>.
3. Fransiska, C., Masykur, R., & Putra, F. G. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Dampak Metode Drill ditinjau dari Gaya Belajar. *Desimal*, 2(2), 131 – 140. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4147>
4. Jaelani, A., & Aisyah, S. (2017). Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 87 – 96. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1472>.
5. Nasaruddin. (2015). Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol. 3, No. 2, hal: 21-30
6. Putri, F. W., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 155–166. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22916>.
7. Suardina, M.I. (2021). Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kleas IV SD. *Journal of Education Action Research*. Vol. 5, No.4, hal: 542-547



8. Unaenah, E., et al (2020). Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan Alat Peraga. Jurnal Pensa. Vol. 2, no.1, hal: 117-124
9. Wahyuni, N (2016). Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional. Vol. 2, No. 1, hal: 399-406.